



Analisis Pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

^{1*}Adnan Al Khairi, ¹ Hasriyanti, ¹ Abdul Mannan

¹ Jurusan Geografi, Universitas Negeri Makassar.

ARTICLE INFO

Article History

Received : Jan 2026

Accepted : Maret 2026

Published: April 2026

Corresponding author:

Email:

adnanalkhairi160204@gmail.com

DOI:

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi (2) dampak pengelolaan terhadap peningkatan jumlah pengunjung di Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Variabel yang dikaji meliputi pelayanan, promosi, sarana dan prasarana, serta dampak pengelolaan terhadap jumlah kunjungan dan keuntungan objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Hal ini terlihat dari tiga indikator utama, yaitu: Indikator promosi berada pada kategori tinggi sehingga mampu menarik minat wisatawan. Pelayanan berada pada kategori sedang, yang berarti sudah berjalan dengan baik namun masih memerlukan peningkatan kualitas, terutama dalam kebersihan dan respons petugas. Sementara itu, sarana dan prasarana berada pada kategori rendah dan menjadi kelemahan utama dalam pengelolaan. Dampak pengelolaan menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung sebesar 18% serta peningkatan keuntungan sebesar 18%. Dengan demikian, pengelolaan objek wisata yang dilakukan masyarakat memberikan dampak positif tetapi masih membutuhkan pengembangan terutama pada sarana prasarana dan kualitas pelayanan agar objek wisata dapat berkembang optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pengelolaan, dampak pengelolaan, pelayanan, promosi, sarana prasarana.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the management strategy of the Birtaria Kassi Tourist Attraction (2) the impact of management on increasing the number of visitors in Tonro Kassi Barat Village, Tamalatea District, Jeneponto Regency. This study uses a quantitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, questionnaires, and documentation. The research sample consisted of 98 respondents determined using the Slovin formula. The variables studied included service, promotion, facilities and infrastructure, as well as the impact of management on the number of visits and profits of the tourist attraction. The results of the study indicate that the management strategy is in the fairly good category but not yet optimal. This can be seen from three main indicators, namely: Promotion indicators are in the high category, thus attracting tourists. Service is in the moderate category, meaning it is running well but still requires quality improvement, particularly in cleanliness and staff responsiveness. Meanwhile, facilities and infrastructure are in the low category and are a major weakness in management. The impact of management shows an 18% increase in visitor numbers and an 18% increase in profits. Thus, community management of the tourist attraction has had a positive impact but still requires development, especially in facilities and infrastructure and service quality, to ensure optimal and sustainable development.

Keywords: Management strategy, management impact, service, promotion, infrastructure.

1. PENDAHULUAN

Objek wisata adalah wilayah atau lokasi yang memiliki daya tarik tertentu. Daya Tarik atau keunikan dari sebuah objek wisata ini menjadi pendorong ketertarikan seseorang untuk datang berkunjung. Daya tarik ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keindahan alam, nilai sejarah, budaya, rekreasi, atau hiburan. Dengan beragamnya objek wisata yang ada, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. (Wahyuni, S. 2021). Pengelolaan objek wisata yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik dari tiap tiap objek wisata yang ada.

Pengelolaan objek wisata menjadi aspek yang penting dalam perkembangan sebuah objek wisata. Pemahaman akan potensi yang ada, penentuan target pasar. Perencanaan strategis untuk pengembangan objek wisata, peningkatan kualitas layanan, serta memperkuat branding merupakan salah satu contoh pengelolaan objek wisata yang efektif. Pengelolaan objek wisata sangat penting dengan harapan dapat memperpanjang keberlangsungan objek wisata dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata adalah Kabupaten Jeneponto. Secara geografis, wilayah ini terletak antara $5^{\circ}23'12''$ – $5^{\circ}42'1.2''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}29'12''$ – $119^{\circ}56'44.9''$ Bujur Timur, dengan luas sekitar 749,79 km² (BPS Kabupaten Jeneponto, 2019). Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah utara, Kabupaten Bantaeng di sebelah timur, Kabupaten Takalar di sebelah barat, serta Laut Flores di sebelah selatan. Letak geografis yang strategis ini menjadikan Jeneponto memiliki karakteristik alam yang beragam dan berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. (Menurut Ibrahim, 2024), daerah yang memiliki kondisi alam masih terjaga dan lestari memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan.

Salah satu destinasi wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Jeneponto adalah Objek Wisata Birtaria Kassi, yang berlokasi di Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea. Kawasan wisata ini memiliki luas sekitar 4 hektar dan menawarkan keindahan panorama alam yang menakjubkan. Daya tarik utama Birtaria Kassi meliputi pesona pantai dengan pemandangan matahari terbenam yang memukau, udara sejuk, serta fasilitas penunjang seperti kolam renang dan gazebo. Selain itu, lokasinya yang mudah dijangkau karena berdekatan dengan jalan poros utama Kabupaten Jeneponto menjadikannya sebagai destinasi yang strategis. Keunggulan Birtaria Kassi yang menggabungkan wisata alam, bahari, dan buatan sekaligus menjadikannya destinasi yang potensial untuk menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purwadinata & Ambarwati, 2023) yang menyatakan bahwa kawasan wisata yang menggabungkan berbagai jenis wisata dalam satu lokasi memiliki daya tarik lebih tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Meskipun memiliki potensi yang besar, kenyataannya pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, infrastruktur yang belum memadai, serta pengelolaan sampah dan pemeliharaan kawasan yang kurang efektif. Selain itu, pelayanan wisata juga belum maksimal, terlihat dari kurangnya kesiapan petugas, minimnya informasi bagi pengunjung, dan rendahnya sikap ramah terhadap wisatawan. Padahal, pelayanan yang baik merupakan faktor penting dalam membentuk citra positif suatu destinasi wisata.

Selain kendala pelayanan, aspek promosi juga menjadi salah satu hambatan utama. Banyak masyarakat di luar daerah yang belum mengetahui keberadaan Objek Wisata Birtaria Kassi. Hal ini menandakan bahwa upaya promosi belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Menurut (Kusumaningrum, 2023), promosi merupakan bagian penting dari komunikasi pemasaran yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan membujuk pasar sasarannya. Tanpa strategi promosi yang tepat, destinasi wisata akan sulit bersaing dengan daerah lain (Hasriyanti dkk., 2024).

Kurangnya fasilitas dan pelayanan berdampak langsung terhadap tingkat kepuasan wisatawan. (Fajrin, 2021) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas fasilitas dan pelayanan akan mengurangi niat wisatawan untuk berkunjung kembali, bahkan menurunkan kemungkinan destinasi tersebut direkomendasikan kepada orang lain. Hal ini diperkuat oleh (Dzuhri, 2025) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana wisata merupakan faktor penting dalam mendukung kenyamanan pengunjung dan keberlangsungan suatu destinasi.

Salah satu penyebab utama belum optimalnya pengembangan Objek Wisata Birtaria Kassi adalah tidak adanya perencanaan pengelolaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi pengelolaan yang kurang efektif menjadikan potensi wisata ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan, baik lokal maupun luar provinsi (Wahyudi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi serta dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Jeneponto

Penelitian ini bertujuan (1) Bagaimana strategi pengelolaan yang digunakan dalam upaya menarik kunjungan wisatawan ke objek wisata Birtaria Kassi di Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten

Jeneponto (2) Bagaimana dampak pengelolaan objek wisata dalam peningkatan jumlah pengunjung wisata Birtaria Kassi Di Kelurahan Tonro Kassi Barat Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif kondisi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi serta dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan saat ini tanpa mengubah variabel apa pun. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menjelaskan fakta-fakta lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan hasil observasi serta tanggapan responden terhadap variabel penelitian, seperti pengelolaan, pelayanan, promosi, dan kepuasan pengunjung.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi. Data yang di kumpulkan kemudian diolah menjadi tabel, diagram, dan persentase untuk menunjukkan tingkat keberhasilan dan hubungannya dengan jumlah wisatawan. Hasilnya diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi pariwisata di sana dan menjadi dasar untuk strategi pengembangan yang lebih baik. Peneliti ini dilakukan di Kawasan Objek Wisata Birtaria Kassi, Kelurahan Tonrokassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel penelitian adalah karakteristik atau aspek tertentu dari objek, individu, atau kegiatan yang ditetapkan peneliti untuk dianalisis guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan yang tepat (referensi). Adapun Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu variable independent dan dependen diantaranya: 1. pengelolaan objek wisata dengan indikator: pelayanan, promosi, serta sarana dan prasarana. 2. jumlah pengunjung, dengan indikator: kepuasan terhadap pelayanan, peningkatan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, serta peningkatan jumlah keuntungan sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Secara umum, jumlah ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan dengan batas kesalahan untuk penelitian sebesar 10%, maka besarnya sampel ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{5400}{1 + 5400 \cdot (0,1)^2} = \frac{5400}{1 + 5400 \cdot 0,01} = \frac{5400}{1 + 54} = \frac{5400}{55} = 98$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

1 : Bilangan Konstan

e : Tingkat kesalahan yang dapat diterima

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Kuisioner dilakukan terhadap pengunjung objek wisata, untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan, pelayanan, promosi, dan kepuasan pengunjung. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi objek wisata, seperti fasilitas, kebersihan, dan aktivitas pengunjung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan pengelolaan, foto, atau dokumen terkait kunjungan wisatawan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menginterpretasi data numerik secara objektif tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2022).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan secara numerik atau angka tentang fenomena yang terjadi dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan variabel yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Analisis ini digunakan untuk menilai strategi pengelolaan objek wisata serta dampaknya terhadap peningkatan jumlah pengunjung di Objek Wisata Birtaria Kassi.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Skala Likert ini terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Skor dari masing-masing jawaban dijumlahkan untuk memperoleh nilai total yang kemudian digunakan dalam menentukan rata-rata skor tiap indikator penelitian. Hasil dari rata-rata tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat pengelolaan dan

kepuasan responden terhadap pelayanan, promosi, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban, digunakan rumus persentase dengan membandingkan frekuensi jawaban tertentu terhadap jumlah keseluruhan responden. Selain itu, untuk mengetahui kecenderungan umum dari data, digunakan perhitungan nilai rata-rata (mean) dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dan membaginya dengan jumlah responden. Nilai rata-rata ini membantu peneliti dalam menentukan posisi variabel apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Penentuan kategori skor dilakukan dengan menggunakan rumus interval di mana rentang skor dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu rendah (1,00–2,33), sedang (2,34–3,67), dan tinggi (3,68–5,00). Klasifikasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pelayanan, promosi, dan ketersediaan sarana-prasarana di lokasi wisata. Selanjutnya, untuk mengukur dampak pengelolaan terhadap peningkatan jumlah pengunjung dan keuntungan, peneliti menggunakan analisis perbandingan rasio antara kondisi sebelum dan sesudah pelibatan masyarakat. Rumus yang digunakan adalah $\frac{\text{NilaiBaru} - \text{NilaiLama}}{\text{NilaiLama}} \times 100\%$, sehingga dapat diketahui besarnya peningkatan kunjungan maupun pendapatan setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan.

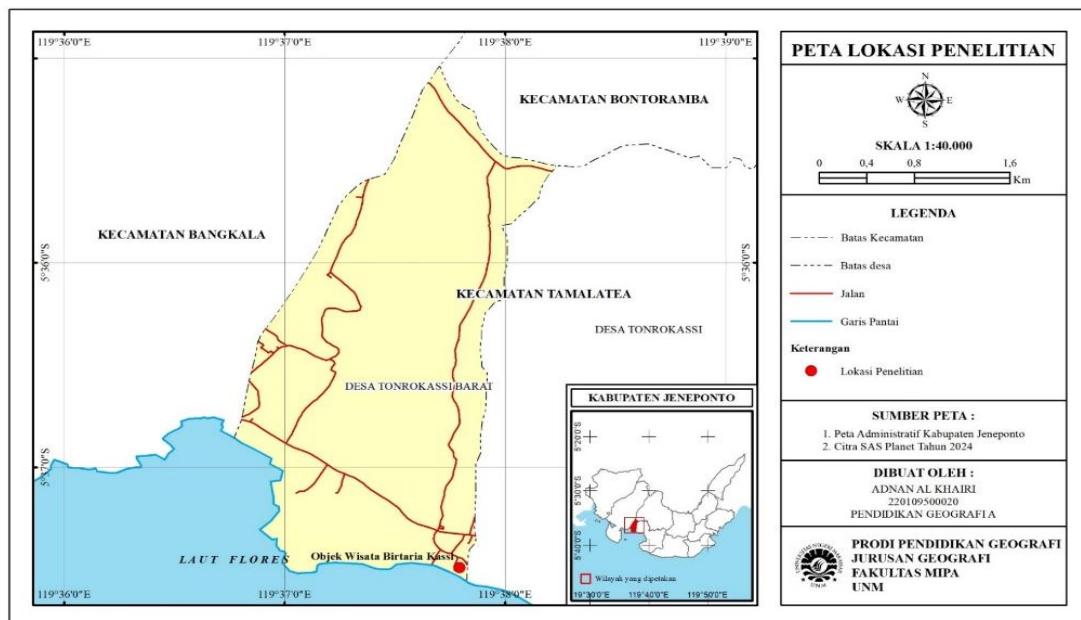
Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian secara menyeluruh. Setiap hasil analisis dijelaskan secara deskriptif agar dapat menggambarkan hubungan antara pengelolaan objek wisata dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang menunjukkan sejauh mana strategi pengelolaan, pelayanan, promosi, serta ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Objek Wisata Birtaria Kassi, Kelurahan Tonro Kassi Barat, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

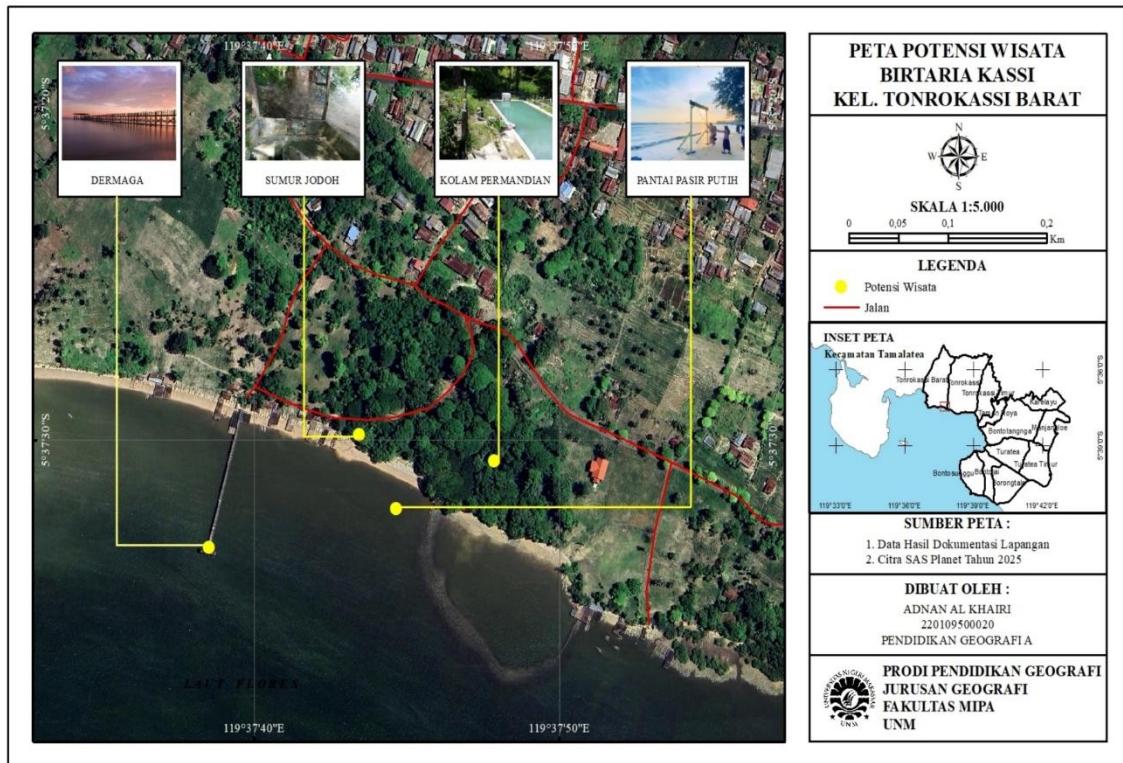
Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis terletak di antara $5^{\circ}23'12'' - 5^{\circ}42'1.2''$ Lintang Selatan Dan $119^{\circ}29'12'' - 119^{\circ}56'44.9''$ Bujur Timur. dengan Luas Wilayah Kabupaten Jeneponto Mencapai 749,79 Km² Dengan Jumlah Penduduk Sekitar 401.610 Jiwa (Bps Kabupaten Jeneponto, 2024). Dengan batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Potensi Objek Wisata Birtaria Kassi

Objek Wisata Birtaria Kassi memiliki berbagai potensi wisata yang menarik bagi pengunjung, baik berupa keindahan alam maupun fasilitas buatan yang mendukung pengalaman rekreasi. Kolam wisata menjadi salah satu daya tarik utama, menyediakan sarana bermain air dan berenang bagi pengunjung dari berbagai usia, meskipun kondisinya perlu perawatan agar lebih nyaman. Dermaga Birtaria Kassi menjadi titik favorit untuk menikmati panorama laut, memancing, berfoto, serta mengamati aktivitas perahu nelayan, sekaligus berfungsi sebagai akses bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana laut lebih dekat. Sumur jodoh, ikon unik dengan nilai sejarah dan budaya lokal, memiliki air tawar meski berada dekat laut, menjadi daya tarik tersendiri, meskipun kondisinya masih memerlukan perhatian pengelola. Pantai pasir putih merupakan potensi alam terbesar, dengan garis pantai yang bersih, hamparan pasir lembut, ombak tenang, dan panorama sunset yang memikat, menjadikannya lokasi ideal untuk berenang, berjemur, bersantai, maupun fotografi. Kombinasi keindahan alam dan keunikan budaya ini menjadikan Birtaria Kassi sebagai destinasi yang mampu menawarkan pengalaman wisata lengkap bagi setiap pengunjung.



Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian.

3. Strategi pengelolaan yang digunakan dalam upaya menarik kunjungan wisatawan ke objek wisata Birtaria Kassi.

Hasil penelitian ini menguraikan bagaimana strategi pengelolaan diterapkan di Objek Wisata Birtaria Kassi serta pengaruhnya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Pembahasan meliputi aspek pelayanan, promosi, sarana dan prasarana, serta dampak pengelolaan terhadap jumlah pengunjung dan keuntungan. Uraian lengkap setiap aspek disajikan sebagai berikut.

a Pelayanan Objek wisata.

Untuk memperoleh Gambaran kualitas pelayanan di Objek Wisata Birtaria Kassi dapat dilihat melalui hasil penilaian responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Per Item pada indikator pelayanan Objek wisata.

Item	Skor Aktual	Frekuensi	Rata-rata	Kategori
P1	324	98	3,31	Sedang
P2	293	98	2,99	Sedang
P3	197	98	2,01	Rendah
P4	309	98	3,15	Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Tabel 1 diatas memperlihatkan sejauh mana pelayanan objek wisata Birtaria Kassi dengan rata-rata skor sebesar 2,86 berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung

sudah berjalan cukup baik, namun belum maksimal. Pelayanan yang ramah, respon cepat, serta penanganan keluhan menunjukkan nilai yang cukup memadai, sehingga pengunjung merasa cukup terbantu saat berada di lokasi wisata. Meskipun demikian, beberapa aspek penting seperti kebersihan dan keamanan masih menunjukkan skor rendah, menandakan perlunya peningkatan perhatian dan pengelolaan pada aspek tersebut. Dengan demikian, secara keseluruhan pelayanan di objek wisata Birtaria Kassi telah memenuhi standar dasar pelayanan wisata, tetapi masih memerlukan perbaikan pada aspek-aspek tertentu agar mampu meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung secara lebih optimal.

b Promosi objek wisata

Untuk memperoleh Gambaran kualitas promosi di Objek Wisata Birtaria Kassi dapat dilihat melalui hasil penilaian responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Skor Per Item pada indikator promosi Objek wisata.

Item	Skor Aktual	Frekuensi	Rata-rata	Kategori
P1	373	98	3,81	Tinggi
P2	418	98	4,27	Tinggi
P3	390	98	3,98	Tinggi
P4	360	98	3,67	Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Tabel 2 diatas memperlihatkan sejauh mana promosi objek wisata Birtaria Kassi dengan rata-rata skor sebesar 3,93 berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa upaya promosi yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik dan mampu menjangkau perhatian masyarakat maupun calon pengunjung. Nilai ini menunjukkan bahwa informasi mengenai objek wisata telah disebarluaskan secara efektif, baik melalui media sosial, rekomendasi dari mulut ke mulut, maupun kegiatan promosi lainnya. Tingginya skor ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat dan pengelola objek wisata cukup aktif dalam memperkenalkan daya tarik Birtaria Kassi, sehingga mampu meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan. Dengan pencapaian tersebut, promosi dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang paling berhasil dalam mendukung pengembangan objek wisata ini, meskipun tetap diperlukan evaluasi berkala agar strategi promosi dapat terus menyesuaikan perkembangan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

c Sarana dan prasana objek wisata

Untuk memperoleh Gambaran kualitas sarana dan prasarana di Objek Wisata Birtaria Kassi dapat dilihat melalui hasil penilaian responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Per Item pada indicator sarana dan prasarana Objek wisata.

Item	Skor Aktual	Frekuensi	Rata-rata	Kategori
P1	166	98	1,69	Rendah
P2	154	98	1,57	Rendah
P3	195	98	1,99	Rendah
P4	186	98	1,90	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Tabel 3 diatas memperlihatkan sejauh mana sarana dan prasarana objek wisata Birtaria Kassi dengan rata-rata skor sebesar 1,79 berada pada kategori rendah, yang berarti bahwa kondisi fasilitas pendukung di lokasi wisata masih belum memadai untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Seluruh item penilaian pada indikator sarana dan prasarana, mulai dari ketersediaan fasilitas dasar, kebersihan fasilitas, kelayakan penggunaan, hingga kelengkapan sarana umum, semuanya menunjukkan skor rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas seperti toilet, tempat istirahat, tempat sampah, papan informasi, serta infrastruktur pendukung lainnya belum dikelola dengan baik maupun belum tersedia secara memadai. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengalaman wisatawan dan mengurangi daya tarik objek wisata Birtaria Kassi secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana menjadi aspek yang paling mendesak untuk diperbaiki agar wisatawan merasa lebih nyaman dan memiliki kesan positif saat berkunjung.

4. Dampak pengelolaan objek wisata terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung

a. Kepuasan terhadap pelayanan objek wisata

Untuk memperoleh Gambaran kualitas Kepuasan pelayanan di Objek Wisata Birtaria Kassi dapat dilihat melalui hasil penilaian responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Skor Per Item pada indikator kepuasan terhadap pelayanan Objek wisata.

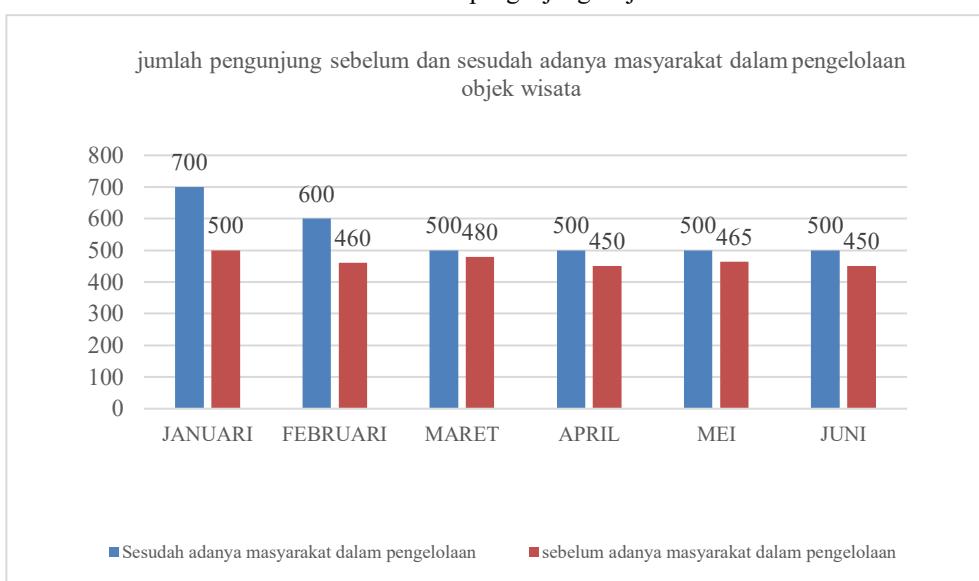
Item	Skor Aktual	Frekuensi	Rata-rata	Kategori
P1	330	98	3,37	Sedang
P2	294	98	3,00	Sedang
P3	321	98	3,28	Sedang
P4	170	98	1,73	Rendah

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Tabel 4 diatas memperlihatkan sejauh mana kepuasan pengunjung objek wisata Birtaria Kassi dengan rata-rata skor sebesar 2,84 berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa secara umum pengunjung merasa cukup puas terhadap pelayanan yang diberikan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi harapan. Indikator-indikator seperti keramahan petugas, kesigapan dalam melayani, dan kemampuan petugas dalam memberikan informasi memperoleh skor sedang, menandakan bahwa pelayanan tersebut sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Sementara itu, indikator terkait kenyamanan fasilitas pelayanan menunjukkan skor rendah, yang mengindikasikan bahwa sebagian pengunjung merasa kurang nyaman dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan berada pada level sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah memberikan pengalaman positif bagi sebagian pengunjung, tetapi masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pendukung.

b. Jumlah pengunjung Objek wisata sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan.

Untuk memperlihatkan dampak langsung jumlah pengunjung sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata birtaria kassi, grafik batang berikut menyajikan data jumlah kunjungan wisatawan.

Grafik 1 Jumlah pengunjung Objek Wisata

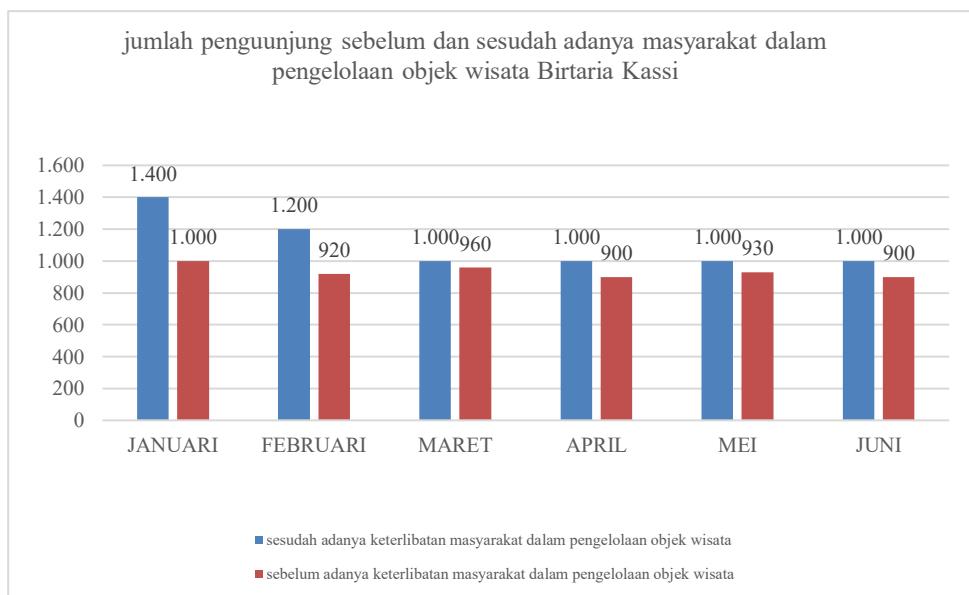
Sumber: Hasil Analisis 2025.

Jumlah pengunjung pada periode dengan keterlibatan masyarakat mencapai puncak 700 orang pada bulan Januari dan menurun hingga 500 orang pada Juni. Sementara itu, pada periode tanpa keterlibatan masyarakat, jumlah pengunjung hanya mencapai 500 orang di Januari dan menurun hingga 420 orang pada Juni. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sekitar 18% ketika masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan objek wisata.

c. Jumlah keuntungan Objek wisata sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan.

Untuk memperlihatkan dampak langsung keuntungan sebelum dan sesudah adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata birtaria kassi, grafik batang berikut menyajikan data jumlah kunjungan wisatawan.

Grafik 2 Jumlah pengunjung Objek Wisata



Sumber: Hasil Analisis 2025.

Dari sisi keuntungan, data menunjukkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan, keuntungan mencapai Rp1.400.000 pada Januari, pada bulan februari Rp 1.200 dan stabil di sekitar Rp1.000.000 maret hingga Juni. Sedangkan tanpa keterlibatan masyarakat, keuntungan hanya sekitar Rp1.000.000 di Januari dan menurun menjadi Rp840.000 pada Juni. Hasil ini memperlihatkan adanya peningkatan keuntungan sebesar 18% akibat adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

d. Perbandingan jumlah pengunjung objek wisata

Untuk menilai pengaruh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata terhadap jumlah pengunjung, dilakukan perbandingan antara dua kondisi diantaranya:

Tabel 5 Perbandingan Jumlah Pengunjung

No	Priode	Tahun	Jumlah pengunjung (januari – juni)	Total
1	Dengan keterlibatan masyarakat	2025	700, 600, 500, 500, 500, 500	3.300
2	Tanpa keterlibatan masyarakat	2024	500, 460, 480, 450, 465, 450	2.805

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Rasio peningkatan Pengunjung dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Peningkatan} = \frac{3.300 - 2.805}{2.805} \times 100\% = 17,65\%$$

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil perhitungan dengan menggunakan rumus perbandingan rasio menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung sebesar 18% ketika masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata dibandingkan ketika hanya dikelola oleh Dinas Pariwisata saja. Keterlibatan masyarakat terbukti mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata karena adanya kolaborasi dalam pelayanan, promosi lokal, serta pendekatan yang lebih ramah terhadap wisatawan.

e. Perbandingan jumlah keuntungan objek wisata

Untuk menilai pengaruh keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata terhadap jumlah pengunjung, dilakukan perbandingan antara dua kondisi diantaranya:

Tabel 6 Perbandingan Jumlah Keuntungan

No	Priode	Tahun	Jumlah keuntungan (januari – juni)	Total
1	Dengan keterlibatan masyarakat	2025	1.400, 1.200, 1.000, 1.000, 1.000, 1.000	6.600
2	Tanpa keterlibatan masyarakat	2024	1000, 920, 960, 900, 930, 900	5.610

Sumber: Hasil Analisis 2025.

Rasio perbandingan keuntungan dapat dihitung dengan rumus:

$$Rasio Peningkatan = \frac{6.600 - 5.610}{5.610} \times 100\% = 17,65\%$$

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil perhitungan dengan menggunakan rumus perbandingan rasio menunjukkan bahwa pendapatan meningkat sekitar 18% ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan objek wisata dibandingkan ketika hanya dikelola oleh Dinas Pariwisata saja. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah pengunjung dan mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi wisata lokal.

3.2 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi serta dampaknya terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Analisis difokuskan pada efektivitas pengelolaan, kualitas pelayanan, promosi, sarana prasarana, serta kontribusi pengelolaan terhadap perkembangan kunjungan wisatawan dan keuntungan ekonomi.

1. Strategi pengelolaan objek wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi berada pada kategori cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Upaya pengelola dalam menjalankan fungsi pelayanan, promosi, serta penyediaan sarana dan prasarana memang telah menunjukkan arah perkembangan yang positif. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum maksimal dan belum dilakukan secara konsisten maupun berkesinambungan. Hal ini terlihat dari adanya aspek pengelolaan yang belum terkoordinasi dengan baik, keterbatasan dalam inovasi promosi, serta kurang optimalnya pemeliharaan fasilitas, sehingga potensi objek wisata belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen yang lebih sistematis dan terpadu, termasuk perencanaan jangka panjang yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Prinsip pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan yang menekankan perlunya perencanaan terpadu dan kearifan lokal dalam pengelolaan kawasan pesisir sangat relevan untuk diterapkan di Birtaria Kassi (Hasriyanti dkk.,2023).

Kualitas pelayanan yang berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,86 menunjukkan bahwa meskipun pelayanan dinilai cukup baik, wisatawan masih merasakan sejumlah kekurangan terutama pada aspek kebersihan, kenyamanan, serta konsistensi petugas dalam memberikan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa standar operasional prosedur (SOP) pelayanan belum diterapkan secara menyeluruh, dan masih diperlukan pelatihan intensif untuk petugas agar mampu memberikan layanan prima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yaqin, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang ramah, cepat, dan responsif sangat menentukan tingkat kepuasan wisatawan. Hasil penelitian (Pamungkas dkk, 2024) di objek wisata Ledok Sambi juga menegaskan bahwa peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan. Selain itu, prinsip pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan pengelolaan destinasi wisata menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas pelayanan, karena partisipasi aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan pelayanan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata (Hasriyanti, 2024). Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pelayanan prima, pembiasaan budaya melayani, serta penerapan SOP yang jelas menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di Birtaria Kassi.

Aspek promosi menjadi indikator yang paling menonjol dengan nilai rata-rata 3,93, sehingga berada pada kategori tinggi. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok terbukti cukup efektif dalam memperluas jangkauan informasi mengenai Objek Wisata Birtaria Kassi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Trihayuningtyas dkk, 2018) yang mengemukakan bahwa media sosial mampu mempercepat penyebaran informasi wisata secara luas dan efisien. Penelitian (Hutasoit dkk, 2024) juga menunjukkan bahwa promosi digital secara signifikan memengaruhi minat berkunjung wisatawan. Namun demikian, efektivitas promosi di Birtaria Kassi masih dapat ditingkatkan melalui pengembangan konten yang lebih variatif, kreatif, dan berbasis storytelling yang menonjolkan keunikan alam serta budaya lokal Tonro Kassi Barat. Penelitian (Andzani dkk, 2024) memperkuat pentingnya storytelling dalam meningkatkan citra destinasi wisata, sebab konten naratif mampu memberikan kesan emosional yang lebih kuat bagi calon pengunjung. Lebih lanjut, kearifan lokal seperti Sasi dan Ombo-Kaombo yang diterapkan di kawasan pesisir terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat serta keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut (Hasriyanti dkk., 2023). Oleh karena itu, promosi Birtaria Kassi masih memerlukan strategi yang lebih konsisten dan inovatif agar mampu bersaing dengan destinasi lain, sekaligus menonjolkan nilai budaya dan alam yang unik.

Di sisi lain, aspek sarana dan prasarana menjadi kelemahan terbesar dalam strategi pengelolaan karena berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 1,79. Fasilitas dasar seperti toilet, musholla, area parkir, tempat

istirahat, akses jalan, kolam, dan papan informasi dinilai masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Humagi dkk, 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas dasar menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan daya tarik wisata. Penelitian (Pratama, 2023) juga menunjukkan bahwa fasilitas publik yang tidak memadai secara langsung menghambat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Sementara itu, hasil studi (Khatimah dkk, 2020) di Pantai Loang Baloq Mataram memperkuat bahwa fasilitas wisata yang kurang terpelihara dapat membentuk persepsi negatif pengunjung terhadap kualitas destinasi secara keseluruhan. Bahkan penelitian (Handayani & Sugiarto 2022) di objek wisata Watu Rumpuk menyimpulkan bahwa prasarana yang memadai merupakan faktor paling menentukan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkelanjutan. Kondisi serupa juga terlihat pada pengelolaan berbasis masyarakat di daerah lain, di mana penyediaan fasilitas yang memadai menjadi bagian penting dalam rehabilitasi kawasan pesisir sekaligus pemberdayaan lokal. Dengan demikian, meskipun strategi promosi telah berjalan baik dan pelayanan sudah cukup memadai, minimnya sarana dan prasarana menjadi penghambat utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas di Birtaria Kassi, dan perlu penanganan segera melalui kolaborasi lintas pihak.

Berdasarkan keseluruhan aspek tersebut, pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi memerlukan peningkatan pada fasilitas wisata serta penguatan koordinasi antarpihak. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak swasta menjadi langkah penting dalam memperbaiki fasilitas dasar dan membangun infrastruktur pendukung yang lebih representatif. Selain itu, sebagaimana ditegaskan dalam buku *Potensi Wisata Pesisir Berkelanjutan* (Hasriyanti dkk., 2024), dukungan kebijakan dan anggaran merupakan faktor utama agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya di Sulawesi Selatan. Dengan penerapan strategi yang terpadu, pengelolaan Birtaria Kassi berpotensi menjadi model wisata alam berbasis komunitas yang tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya lokal.

2. Dampak pengelolaan objek wisata terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung.

Pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan perputaran ekonomi masyarakat sekitar. Strategi pengelolaan yang diterapkan meliputi peningkatan pelayanan, pelibatan masyarakat, peningkatan promosi, serta perbaikan sarana dan prasarana pendukung. Upaya ini menunjukkan bahwa pengelola tidak hanya berfokus pada peningkatan kuantitas kunjungan, tetapi juga pada kualitas pengalaman wisatawan. Dampak positif yang tercatat menunjukkan adanya perkembangan yang nyata, meskipun masih terdapat beberapa kendala, khususnya pada aspek kenyamanan fasilitas, konsistensi pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas publik. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan wisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Hasriyanti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,84. Kondisi ini menandakan bahwa pelayanan yang diterima wisatawan sudah memadai, namun belum menciptakan pengalaman wisata yang optimal dan memuaskan. Masalah utama yang dihadapi meliputi kebersihan yang belum terjaga secara konsisten, responsivitas petugas yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang mendukung kenyamanan wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Larasati, 2022), yang menekankan bahwa kualitas fasilitas dan responsivitas petugas merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan pengunjung. Dengan demikian, kelemahan pada aspek pelayanan di Birtaria Kassi menjadi faktor penentu langsung terhadap pengalaman wisatawan, potensi kunjungan ulang, dan citra destinasi secara keseluruhan.

Selain aspek pelayanan, pengelolaan objek wisata juga berdampak signifikan terhadap perkembangan jumlah pengunjung. Data menunjukkan peningkatan kunjungan sebesar 18% pada periode ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pengelolaan. Jumlah pengunjung mencapai puncak 700 orang pada bulan Januari dan tetap stabil di angka 500 pengunjung hingga Juni, sedangkan pada periode tanpa keterlibatan masyarakat, kunjungan hanya berkisar 420–500 orang. Peningkatan ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan destinasi yang lebih terkelola, bersih, aman, dan menarik bagi wisatawan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya berupa kehadiran dalam kegiatan operasional, tetapi juga dalam pengambilan keputusan, inovasi kegiatan wisata, dan pemeliharaan fasilitas, sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama yang meningkatkan kualitas destinasi secara keseluruhan (Hasriyanti, 2018).

Dampak positif dari pelibatan masyarakat juga terlihat jelas pada aspek ekonomi. Keuntungan yang diperoleh meningkat hingga rata-rata 18%, dengan pendapatan bulan Januari mencapai Rp1.400.000 dan stabil pada kisaran Rp1.000.000 pada bulan-bulan berikutnya. Perbandingan dengan periode tanpa keterlibatan masyarakat, di mana pendapatan hanya berkisar Rp840.000–Rp1.000.000, menunjukkan bahwa partisipasi lokal dapat memperkuat

ekonomi masyarakat secara signifikan. Hal ini konsisten dengan prinsip wisata berkelanjutan, yang menekankan keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan sumber daya untuk menciptakan manfaat ekonomi yang merata, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Selain keuntungan ekonomi, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan juga berdampak pada aspek sosial, termasuk peningkatan interaksi sosial, pemeliharaan budaya lokal, dan peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya konservasi lingkungan. Aktivitas yang melibatkan masyarakat secara langsung menciptakan ruang edukasi informal bagi pengunjung dan masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas destinasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pengelolaan wisata berbasis komunitas yang menekankan bahwa pelestarian budaya dan lingkungan lokal adalah elemen yang tidak terpisahkan dari keberhasilan destinasi.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan Birtaria Kassi telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek promosi yang mampu menarik perhatian wisatawan melalui media sosial, pameran lokal, dan kerja sama dengan agen perjalanan. Namun demikian, tantangan utama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk toilet, ruang istirahat, area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya, yang masih perlu mendapat perhatian prioritas agar pengalaman wisatawan dapat meningkat secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat dapat memperkuat kualitas destinasi, pengelolaan profesional yang didukung pemerintah tetap menjadi faktor pendukung utama.

Dengan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan Birtaria Kassi sangat bergantung pada sinergi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat. Pelibatan masyarakat terbukti memberikan dampak positif baik dari sisi jumlah pengunjung maupun keuntungan ekonomi. Jika ketiga pihak ini mampu bekerja secara konsisten, berkelanjutan, dan sinergis, Birtaria Kassi berpeluang besar menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Jeneponto yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, sekaligus menjadi model pengelolaan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan (Hasriyanti, 2018; 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan:

Hasil analisis strategi pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Hal ini terlihat dari tiga indikator utama, yaitu: Indikator promosi berada pada kategori tinggi sehingga mampu menarik minat wisatawan. Pelayanan berada pada kategori sedang, yang berarti sudah berjalan dengan baik namun masih memerlukan peningkatan kualitas, terutama dalam kebersihan dan respons petugas. Sementara itu, sarana dan prasarana berada pada kategori rendah dan menjadi kelemahan utama dalam pengelolaan objek wisata Birtaria Kassi.

Dampak pengelolaan objek wisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Pengelolaan objek wisata yang melibatkan masyarakat Tercatat peningkatan jumlah pengunjung sebesar 18% dan keuntungan sebesar 18% dibandingkan periode tanpa keterlibatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal memiliki peran penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan Objek Wisata Birtaria Kassi sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat, sehingga destinasi ini berpotensi berkembang menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Jeneponto yang berdasarkan saing dan berkelanjutan.

4.2 Saran:

Diperlukan peningkatan kualitas pengelolaan objek wisata terutama pada aspek pelayanan dan fasilitas umum. Kebersihan, kenyamanan, serta responsivitas petugas perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan memperhatikan perbaikan infrastruktur wisata, seperti jalan akses, toilet, area parkir, tempat istirahat, viila, Kolam, Mushollah, dan papan informasi, agar dapat menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan bagi pengunjung.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi, serta kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Apresiasi juga diberikan kepada tokoh masyarakat dan rekan-rekan yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Andzani, D., Virgin, D., & Setijadi, N. (2024). Peran media sosial dalam membangun citra destinasi pariwisata yang menarik. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 11(1), 188–195.
- Dzuhr, M. A. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan pada Taman Mangrove Wonorejo Surabaya. *Peta: Jurnal Pesona Pariwisata*, 3(2), 74–79.
- Fajrin, A. R., Wijayanto, G., & Kornita, S. E. (2021). Pengaruh fasilitas dan lokasi terhadap kepuasan dan minat berkunjung kembali wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).
- Handayani, T., & Sugiarto, M. (2022). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Watu Rumpuk. *Jurnal Ilmu Pariwisata dan Rekreasi*, 4(2), 85–95.
- Hasriyanti. (2021). *Konservasi lingkungan dan sumber daya*. Eureka Media Aksara.
- Hasriyanti, H., Syarif, E., Malik, A., Musyawarah, R., & Amdah, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat untuk rehabilitasi pesisir melalui usaha tambak garam di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 809–816.
- Hasriyanti, H., Evita, Samiyem, & Samsu, T. H. (2024). Ombo-Kaombo sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Wabula dalam pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan. *Jurnal Environmental Science*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.35580/jes.v6i2.61073>
- Hasriyanti, H., Handayani, F., Ikhdar, A. A. M., & Syamsuddin, I. (2023). Kearifan lokal Sasi dalam pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan di Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Environmental Science*, 6(1). <https://doi.org/10.35580/jes.v6i1.47764>
- Hasriyanti, H., & dkk. (2024). *Potensi wisata pesisir berkelanjutan*. Eureka Media Aksara.
- Humagi, F., Panelewen, V. V. J., & Rantung, J. F. (2021). Analisis ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Spasial*, 8(1), 47–55.
- Hutasoit, Y., Siagian, N., & Sinaga, K. (2023). Pengaruh promosi media sosial dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Pekanbaru. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 5(2).
- Ibrahim, Y., Maryati, S., & Pratama, M. I. L. (2024). Analisis faktor pendukung dan penghambat pariwisata dalam mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 86–96.
- Larasati, D. A. (2022). Pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(3), 132–142.
- Pamungkas, A., Wibowo, A., & Larasati, D. (2024). Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Ledok Sambi. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 3(1), 1–10.
- Trihayuningtyas, E., Wulandari, W., Adriani, Y., & Sarasvati, S. (2018). Media sosial sebagai sarana informasi dan promosi pariwisata bagi generasi Z di Kabupaten Garut. *Tourism Scientific Journal*, 4(1), 1–22.
- Wahyudi, D. (2019). Produktivitas pengelolaan objek wisata Green Canyon oleh Dinas Pariwisata Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(4), 49–60.
- Wahyuni, S. (2021). Analisis pola daya tarik wisata berdasarkan potensi sumber daya (supply) sebagai aset dan daya tarik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 13–22.
- Yaqin, A. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan dan amenitas terhadap kepuasan pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(2), 148–158.